

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Gambaran Umum Kecamatan Kertajati

Secara geografis Kecamatan Kertajati terletak pada:

- a. Bagian Barat : $108^{\circ} 03'$ Bujur Timur
- b. Bagian Timur : $108^{\circ} 15'$ Bujur Timur
- c. Bagian Utara : $6^{\circ} 37'$ Lintang Selatan
- d. Bagian Selatan : $6^{\circ} 46'$ Lintang Selatan
- e. Ketinggian : 30

Kecamatan Kertajati terletak di sebelah utara Kabupaten Majalengka, dengan batas-batas wilayahnya :

- a. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Kadipaten,
- b. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Ujung Jaya Kabupaten Sumedang dan Kecamatan Tarisi Kabupaten Indramayu,
- c. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Jatitujuh,
- d. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Dawuan.

Luas Wilayah Kecamatan Kertajati adalah 138.36 Km^2 yang berarti Kecamatan Kertajati hanya sekitar 14.86 % dari luas Wilayah Kabupaten Majalengka, yaitu kurang lebih $1.204,24 \text{ Km}^2$. Daerah ini merupakan dataran bergelombang dengan kemiringan lereng kurang dari 3% dari barat laut ke arah tenggara dengan ketinggian dari 25 m di bagian tenggara dan 37,5 m dpl. di bagian barat laut. Selain dataran bergelombang, dijumpai pula rawa-rawa yang berfungsi sebagai penampung air hujan yang dimanfaatkan di musim kemarau. Rawa-rawa

tersebut antara lain: Rawa Cicabe dan Rawa Telik di desa Pasiripis, Rawa Cimaneuh, dan Rawa Jawura di Desa Kertajati, serta beberapa rawa di Desa Sukakerta (Sudarsono, 2011).

Jarak dari Ibukota Desa/Kelurahan ke Ibukota Kecamatan berkisar antara 1 - 18 Km, Desa Sahbandar merupakan daerah yang memiliki jarak terjauh dari Ibukota Kecamatan. Jarak dari Ibukota Desa di Kecamatan Kertajati ke Ibukota Kabupaten Majalengka berkisar antara 25 – 40 Km (Kecamatan Kertajati dalam Angka, 2015).

Luas wilayah desa-desa di Kecamatan Kertajati dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Luas Wilayah Desa Kecamatan Kertajati Tahun 2014

No	Desa	Km ²
1	Mekarjaya	20,55
2	Palasah	12,44
3	Pakubereum	5,17
4	Sukawana	5,22
5	Kertawinangun	6,32
6	Babakan	10,66
7	Kertajati	11,65
8	Kertasari	6,74
9	Mekarmulya	25,05
10	Sukamulya	7,41
11	Bantarjati	7,40
12	Pasiripis	8,26
13	Sukakerta	2,11
14	Sahbandar	9,38
Kecamatan Kertajati		138,36

Sumber: Kecamatan Kertajati Dalam Angka 2015

Desa yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Mekarmulya dengan luas 25,05 Km². Desa-desa yang terkena pembebasan tanah yaitu Desa Kertajati, Desa Kertasari, Desa Bantarjati dan Desa Sukakerta merupakan desa dengan luas wilayah yang tidak terlalu luas dibandingkan luas wilayah keseluruhan Kecamatan Kertajati. Desa

Kertajati memiliki luas wilayah 11,65 Km², Desa Kertasari 6,74 Km², Desa Bantarjati 7,40 Km² dan Desa Sukakerta 2,11 Km². Desa Sukakerta merupakan wilayah dengan luas terkecil di Kertajati.

Jumlah penduduk Kecamatan Kertajati pada tahun 2014 berdasarkan hasil registrasi penduduk adalah 48.113 jiwa terdiri dari 22.924 jiwa laki-laki dan 25.189 jiwa perempuan. Jumlah rumah tangga adalah 15.737 kepala rumah tangga. Dibandingkan angka tahun 2013, untuk hasil registrasi penduduk ada kenaikan yaitu 2.406 jiwa, terdiri dari 1.146 jiwa laki laki dan 1.260 jiwa perempuan (Kecamatan Kertajati Dalam Angka 2015). Dalam hal ketenagakerjaan, jumlah penduduk angkatan kerja di Kecamatan Kertajati dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Data Penduduk Angkatan Kerja dirinci Menurut Desa Tahun 2014

Nama Desa	Angkatan Kerja	Yang Sedang Bekerja	Yang Bekerja Musiman	Pengangguran
Mekarjaya	4.064	1.372	1.895	797
Palasah	1.851	725	624	502
Pakubereum	3.010	1.231	1.500	279
Sukawana	1.719	928	431	360
Kertawinangun	2.227	981	760	486
Babakan	3.713	1.171	1.643	899
Kertajati	4.675	1.122	2.003	1.550
Kertasari	2.294	876	638	780
Mekarmulya	2.057	1.099	632	326
Sukamulya	3.743	1.689	1.527	527
Bantarjati	1.557	665	425	467
Pasiripis	2.921	1.193	1.314	414
Sukakerta	1.463	364	400	699
Sahbandar	1.072	257	386	429
Kecamatan Kertajati	36.366	13.673	14.178	8.515

Sumber: Kecamatan Kertajati Dalam Angka 2015

Desa Kertajati merupakan Desa yang memiliki jumlah angkatan kerja terbanyak dibandingkan dengan yang lain nya yaitu sebesar 4.675

jiwa. Paling banyaknya angkatan kerja ini diikuti oleh jumlah pengangguran yang paling banyak juga yaitu sebesar 1.550 jiwa. Bagi Desa Kertasari, jumlah angkatan kerjanya sebesar 2.294 jiwa dan penganggurannya 780 jiwa, sedangkan untuk Desa Bantarjati dan Desa Sukakarta masing-masing jumlah angkatan kerjanya adalah untuk Desa Bantarjati 1.557 jiwa dengan jumlah pengangguran 467 jiwa dan Desa Sukakarta 1.463 jiwa dengan jumlah penganggurannya 699 jiwa.

3.1.1 Gambaran Umum Desa Kertajati

Desa Kertajati mempunyai luas wilayah \pm 1870 hektar yang terdiri dari 1 blok dan 2 dusun, yaitu Dusun Cuyu dan Dusun Cinta Karya. Dusun Cinta Karya ini merupakan dusun yang lahannya habis digunakan untuk pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (Petikan wawancara dengan Sekertaris Desa Kertajati, 2016).

Batas wilayah administrasi Desa Kertajati sebelah barat berbatasan dengan Desa Kertasari, sebelah Utara dengan Desa Bantarjati, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Babakan dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pasindangan, Kecamatan Jatitujuh (RPJM Desa Kertajati 2015-2020).

Jumlah penduduk Desa Kertajati sampai dengan tahun 2014 sebesar 5.970 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1.142 KK terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 2.064 jiwa dan Perempuan sebanyak 3.906 jiwa. Sedangkan komposisi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan terdiri dari:

Tabel 3.3. Komposisi Penduduk Desa Kertajati Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2014

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase
1	Tidak Pernah Sekolah	40	0,7%
2	Pernah Sekolah / Tidak Tamat SD	52	0,9%
3	SD	1267	21%
4	SMP	326	6%
5	SMA	135	19,92%
6	D1/D3	12	0,34%
7	Universitas / Perguruan Tinggi	68	0,73%

Sumber: RPJM Desa Kertajati 2015-2020

Penggunaan tanah di Desa Kertajati sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian sawah, sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas lainnya. Oleh karena itu sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Jumlah Penduduk Desa Kertajati Per Mata Pencapaian Tahun 2014

No	Mata Pencapaian	Jumlah (Orang)
1	Petani	372
2	Buruh Tani	925
3	Buruh Swasta	86
4	PNS	43
5	Pengrajin	7
6	Pedagang	110
7	Peternak	24
8	Montir	12
9	Tenaga Kesehatan	8

Sumber: RPJM Desa Kertajati 2015-2020

Desa Kertajati merupakan desa yang paling besar terkena pembangunan BIJB. Dari luas wilayah \pm 1870 hektar, sekitar 700 hektar sudah dibebaskan lahannya untuk proyek BIJB, dan sekitar 300 hektar sisa dari rencana pelepasan lahan belum dibebaskan. Dari 700 hektar tersebut, 500 hektar merupakan lahan pertanian dan 200 hektar sisanya

merupakan rumah penduduk dan bangunan lain, dimana terdapat 100 Kepala Keluarga (KK) yang terkena oleh pembebasan lahan proyek BIJB. Pelepasan lahan di Desa Kertajati ini sudah berlangsung sejak tahun 2009 (Petikan wawancara dengan Sekertaris Desa Kertajati, 2016).

3.1.2 Gambaran Umum Desa Kertasari

Desa Kertasari merupakan desa yang berada di sebelah Barat Kantor Pusat Pemerintahan Kecamatan Kertajati dengan luas wilayah \pm 720 Hektar yang terbagi atas 4 Blok, yaitu Blok Dusun Sukasari, Blok Dusun Suka Bungah, Blok Dusun Asem Nunggal dan Blok Dusun Mereja (Proposal Penetapan Lokasi & Rencana Pembangunan Pusat Pemerintahan Desa Kertasari, 2015).

Batas-batas wilayah Desa Kertasari adalah disebelah utara adalah Desa Bantarjati dan Desa Sukamulya; sebelah Selatan adalah Desa Kertajati dan Desa Babakan; sebelah Barat yaitu Desa Mekarjaya; dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kertajati (Proposal Penetapan Lokasi & Rencana Pembangunan Pusat Pemerintahan Desa Kertasari, 2015).

Jumlah penduduk di Desa Kertasari adalah 3.564 jiwa dengan jumlah laki-laki sebesar 1.778 jiwa dan perempuan 1.786 jiwa. Sedangkan jumlah Kepala keluarganya adalah sebesar 1.175 KK (Proposal Penetapan Lokasi & Rencana Pembangunan Pusat Pemerintahan Desa Kertasari, 2015).

Sama seperti keadaan umumnya dengan daerah-daerah lain di Kecamatan Kertajati, Kondisi alam Desa Kertasari pun sebagian

besarnya merupakan tanah persawahan. Seluas 524,5 hektar tanah di Desa Kertasari merupakan tanah sawah. Oleh karena itu, mata pencaharian penduduknya pun sebagian besar adalah petani. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Jumlah Penduduk Desa Kertasari Per Mata Pencaharian Tahun 2014

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	1.545
2	Buruh Tani	724
3	PNS	8
4	Pedagang	1.287

Sumber: Proposal Penetapan Lokasi & Rencana Pembangunan Pusat Pemerintahan Desa Kertasari, 2015

Desa Kertasari ini merupakan wilayah yang bersentuhan langsung dengan pembangunan BIJB, dan tidak kurang dari 35% luas lahan di Desa Kertasari digunakan untuk pembangunan BIJB. Luas lahan tersebut sekitar 253,5 Ha. Luas tanah yang dibutuhkan untuk pembangunan Apron atau Terminal Bandara adalah seluas 173 Ha dimana ada \pm 70 kk yang menempati area tersebut, dan juga pusat pemerintahan Desa Kertasari yang berada di area tersebut (Proposal Penetapan Lokasi & Rencana Pembangunan Pusat Pemerintahan Desa Kertasari, 2016).

3.1.3 Gambaran Umum Desa Bantarjati

Desa Bantarjati merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Kertajati dengan luas wilayah \pm 715.792 ha, dimana sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Biyawak Kecamatan Jatitujuh; sebelah Timur dengan Kelurahan Pasindangan Kecamatan Jatitujuh;

sebelah Selatan dengan Desa Kertajati dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukamulya (RPJM Desa Bantarjati 2014-2020).

Jumlah penduduk Desa Bantarjati sampai dengan akhir tahun 2013 sebesar 2.533 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 344,37 jiwa/km². Jumlah penduduk berdasarkan tamatan jenjang pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Komposisi Penduduk Desa Bantarjati Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2013

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase
1	SD	242	52,7%
2	SMP	103	25,52%
3	SMA	45	19,92%
4	D1/ D3	20	03,01%

Sumber: RPJM Desa Bantarjati 2014-2020

Luas lahan di Desa Bantarjati yang terkena pembebasan lahan adalah 200 ha.

3.1.4 Gambaran Umum Desa Sukakerta

Desa Sukakerta adalah merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka dengan luas wilayah 233 hektar yang terdiri atas 2 Dusun, 4 RW dan 8 RT. Batas wilayah administrasi Desa, yaitu Sebelah Utara yaitu Kebun Tebu Kec. Jatitujuh, Sebelah Selatan adalah Desa Bantarjati Kec. Kertajati, Sebelah Barat adalah Desa Sukamulya Kec. Kertajati dan Sebelah Timur yaitu Desa Pasiripis Kec. Kertajati (RPJM Desa Sukakerta 2014-2019).

Desa Sukakerta mempunyai jumlah penduduk 2.826 Jiwa, yang tersebar dalam 2 wilayah Dusun. Dalam kehidupan sosialnya, mayoritas penduduk Desa Sukakerta ini masih belum sejahtera atau berada pada

tingkat pra-sejahtera. Hal ini dapat tercermin pada tingkat pendidikan di Desa Sukakarta, dimana mayoritas penduduknya masih berada pada tingkat Sekolah Dasar. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Komposisi Penduduk Desa Sukakarta Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2014

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk (Orang)
1	Pra Sekolah	115
2	SD	721
3	SMP	148
4	SMA	81
6	Universitas / Perguruan Tinggi	9

Sumber: RPJM Desa Sukakarta Tahun 2014-2019

Desa Sukakarta merupakan desa yang hampir luas tanahnya merupakan lahan pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya penulis uraikan mata pencaharian masyarakat Desa Sukakarta pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Jumlah Penduduk Desa Sukakarta Per Mata Pencaharian Tahun 2014

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	922
2	Buruh Tani	467
3	PNS	2
4	Pedagang	38
5	Peternak	27
6	Karyawan	13

Sumber: RPJM Desa Sukakarta Tahun 2014-2019

Luas lahan di Desa Sukakarta yang rencananya akan dibebaskan lahannya untuk pembangunan BIJB seluas 21 ha, dengan rincian lahan pemukiman seluas 6 ha dan 15 ha merupakan lahan pertanian. Lahan yang sudah dibebaskan hingga akhir tahun 2015 adalah \pm 3 ha untuk lahan pertanian, dan untuk lahan permukiman yang sudah dibebaskan lahannya yaitu sudah 45 bidang tanah dari 115 bidang keseluruhannya.

Dimana 1 bidang lahan ini terdiri dari 3 sampai dengan 4 rumah (Petikan wawancara dengan Aparat Desa Sukakerta, 2016).

Dari gambaran umum keempat desa diatas, maka penulis akan mengklasifikasikan luas lahan yang di bebaskan dari masing-masing desa. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.9.

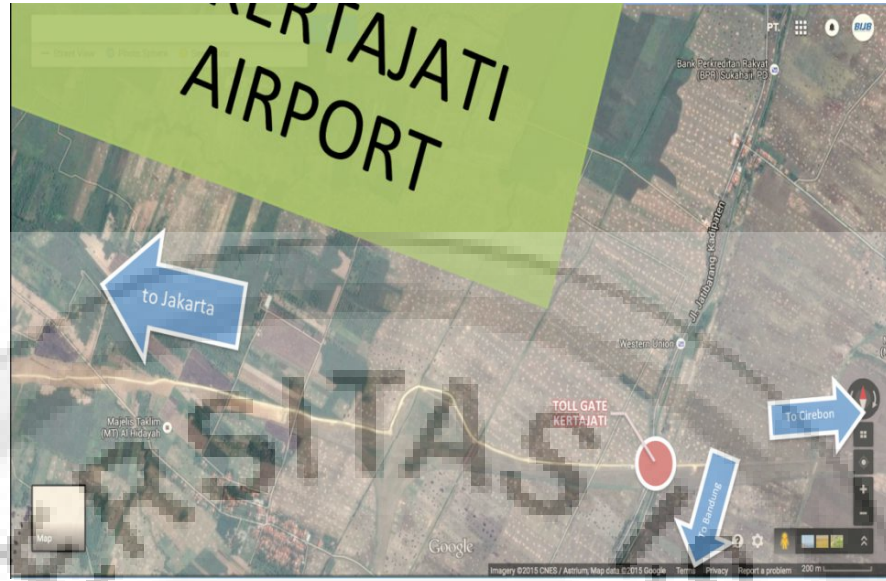
Tabel 3.9. Klasifikasi Luas Lahan yang dibebaskan Masing-masing Desa

No	Nama Desa	Luas Lahan Rencana (Ha ²)	Luas Lahan Realisasi (Ha ²)	Luas Lahan Sawa (Ha ²)	Luas Lahan Permukiman (Ha ²)
1	Desa Bantarjati	200	200		
2	Desa Kertajati	900	700	500	200
3	Desa Kertasari	253,5	173		
4	Desa Sukakerta	21	3	6	15

Sumber: Petikan Wawancara dengan masing-masing aparat Desa Kertajati, Desa Bantarjati, Desa Kertasari dan Desa Sukakerta, 2016

3.2 Gambaran Umum Bandara Internasional Jawa Barat

Bandara Internasional Jawa Barat terletak di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka, sekitar 97 km dari Bandung, ibu kota Provinsi Jawa Barat Indonesia. Ditempatkan strategis di sekitar daerah pembangunan Jawa Barat, aksesibilitas PT. BIJB dijamin dengan memiliki dua jalan raya dan kereta api yang menghubungkan Bandung, Kertajati, dan Cirebon; Cisumdawu Jalan Tol untuk menghubungkan Bandung dan Kertajati; Jalan tol Cikapali yang menghubungkan Kertajati dan Karawang Industrial Zone; dan juga memiliki hubungan langsung dengan Pelabuhan Cirebon.



Sumber: PT. BIJB, 2016

Gambar 3.1. Peta Lokasi Menuju Bandara Internasional Jawa Barat

Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) merupakan realisasi pemerintahan Gubernur Jawa Barat dalam RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018, yang terdapat dalam misi ke empat yaitu Mewujudkan Jawa Barat yang Nyaman dan Pembangunan Infrastruktur Strategis yang Berkelanjutan. Pembangunan BIJB ini tepatnya terdapat dalam strategi ke lima Bidang Perhubungan, yaitu melalui strategi mengembangkan infrastruktur transportasi perhubungan dalam rangka peningkatan pelayanan pergerakan orang dan barang serta mengembangkan sistem transportasi publik regional yang nyaman. Selain itu, pada Bab 8 RPJMD Provinsi Jawa Barat yaitu Indikasi Rencana Program Priotas yang Disertai Kebutuhan Dana, pembangunan BIJB disebutkan pada sub bab 8.1.16 pada nomor 2 yaitu Kebijakan pengembangan sistem transportasi udara yang dilaksanakan melalui Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan dengan

sasaran terlaksananya pengembangan dan pembangunan bandara di Jawa Barat, antara lain melalui Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) dan Kertajati *Aerocity* (Jabar, 2013).



Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, 2014
Gambar 3.2. Lokasi Bandara Internasional Jawa Barat

Dalam Perda Provinsi Jawa Barat Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Pembangunan dan Pengembangan Bandara Udara Internasional Jawa Barat dijelaskan bahwa maksud dan tujuan pembangunan dan pengembangan BIJB dan Kertajati *Aerocity* adalah:

- a. Mendorong pengembangan wilayah pembangunan Ciayumajakuning (Cirebon – Indramayu – Majalengka - Kuningan);
- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional berbasis potensi Daerah;
- c. Meningkatkan daya saing global Jawa Barat dalam rangka mendorong percepatan pertumbuhan investasi;

- d. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang transportasi udara; dan
- e. Meningkatkan investasi, industri, perdagangan, pariwisata, permukiman, dan perluasan lapangan kerja.

Pembangunan bandar udara dilaksanakan secara bertahap, sesuai dengan dokumen perencanaan induk yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tahapan pembangunan tersebut terbagi atas:

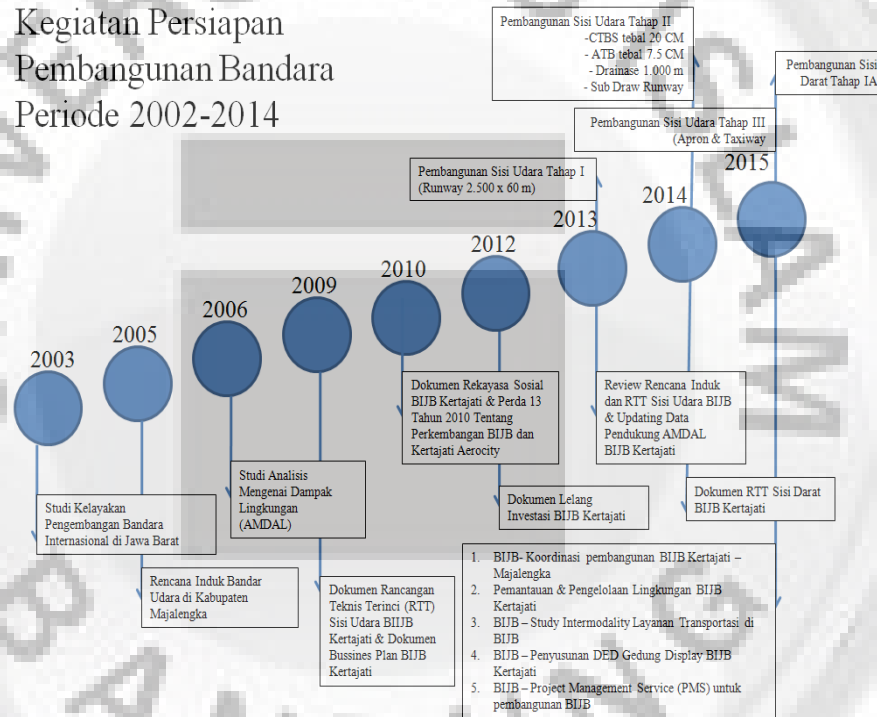
- a. Tahap Persiapan tahun 2015
- b. Tahap I tahun 2015-2020
- c. Tahap I-II tahun 2012-2025
- d. Tahap III tahun 2025-2035
- e. Tahap IV tahun 2035-2045

Tahap I akan difokuskan pada Mengembangkan Bandara, tahap I-II akan terkonsentrasi pada pembangunan Kertajati *Aerocity*, fase III akan pertumbuhan Kertajati sebagai *aerotropolis*, dan sebagai tahap akhir, Kertajati *Aerocity* akan bertindak sebagai *enabler* dari berkelanjutan ekonomi.

Pembangunan BIJB ini terbagi atas dua sisi, yaitu sisi udara yang dibiayai oleh APBN dan sisi darat yang dibiayai oleh APBD Provinsi Jawa Barat. Sampai dengan pertengahan Bulan Desember 2015, pembangunan BIJB ini baru dilakukan pada sisi udara yang dilakukan oleh Satker dari tahun 2012. Pembangunan sisi udara ini telah menyelesaikan *runway* sepanjang 2500 m dari total 3500 m, juga sedang

menyelesaikan *taxiway* dan *apron* atau halaman parkir pesawat. Sedangkan untuk sisi darat, baru akan dimulai pembangunan akhir Bulan Desember 2015 setelah pada awal Desember diumumkan pemenang *tender* untuk menjalankan proyek (Petikan wawancara dengan UMP BIJB, 2015). Namun untuk perencanaan pembangunan bandara itu sendiri sudah dimulai pada tahun 2002. Tahapan perencanaan pembangunan BIJB dapat dilihat pada Gambar 3.3.

Kegiatan Persiapan Pembangunan Bandara Periode 2002-2014



Sumber: PT BIJB, 2015

Gambar 3.3. Kegiatan Persiapan Pembangunan Bandara Periode 2002-2014

Keseluruhan fasilitas dalam pembangunan BIJB dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10. Fasilitas Bandara Internasional Jawa Barat

Size	Stage – I	Stage – II	Stage - III	Ultimate
<i>Area Airport</i>	873 Ha			1800 Ha
<i>Landasan</i>	3000m x 60m (runway 1)	x 3500m x 60m (runway 1)	x 3500m x 60m (runway 1)	x 3500m x 60m (runway 1)
			3000m x 45m (runway 2)	x 3000m x 45m (runway 2)
<i>Perpend Exit</i>	7	11	16	16
<i>Taxiway</i>				
<i>Rapid Exit</i>	2	4	6	6
<i>Taxiway</i>				
<i>Parallel</i>	2	7	8	8
<i>Taxiway</i>				
<i>Cross Taxiway</i>	1	1	2	2
<i>Commercial</i>	397.980 m ²	490.400 m ²	663.800 m ²	862.200 m ²
<i>Apron Size</i>				
<i>Terminal Size</i>	83.700 m ²	121.200 m ²	162.150 m ²	209.500 m ²
<i>Terminal Capacity</i>	3 juta penumpang / tahun	5 juta penumpang / tahun		± 18 juta penumpang / tahun
<i>Commercial Area</i>	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
<i>Cargo Terminal Size</i>	3400 m ²	3400 m ²	3400 m ²	3400 m ²

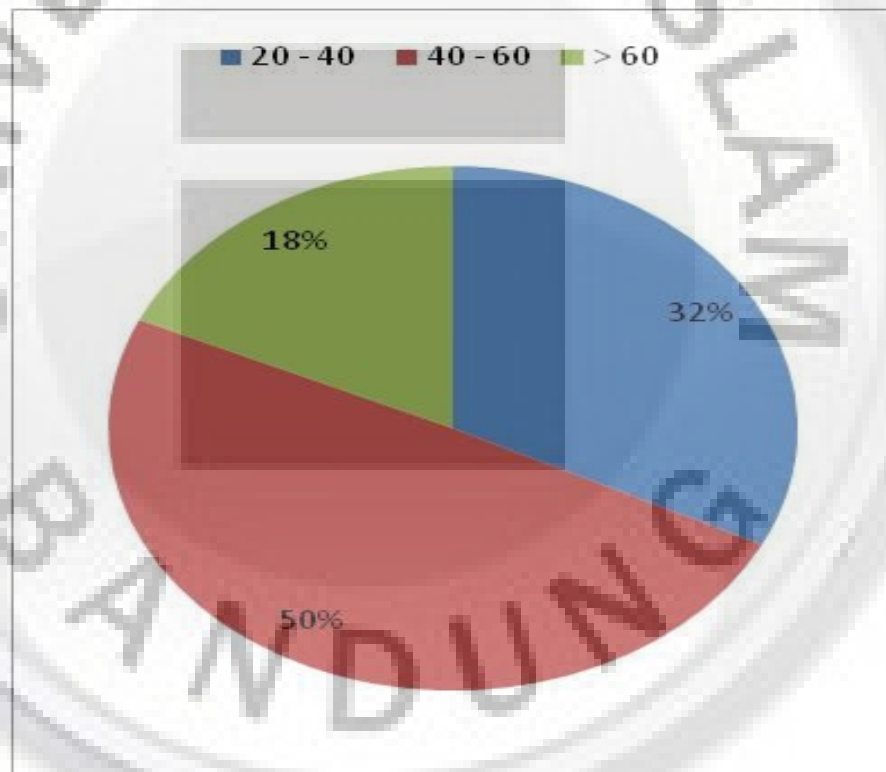
Sumber: PT BIJB, 2015

3.3 Karakteristik Responden

Dampak dari pembebasan tanah karena pembangunan BIJB yang dirasakan oleh setiap masyarakat akan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan masyarakat yang terkena pembebasan tanah kondisi sosial ekonominya berbeda-beda. Kondisi sosial ekonomi terdiri dari 5 indikator, yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Oleh karena itu karakteristik responden dari penelitian ini dilihat dari lima indikator tersebut. Seluruh responden merupakan masyarakat yang sudah terkena pembebasan tanah sawah dan rumah dari pembangunan BIJB.

3.3.1 Karakteristik Menurut Usia

Berdasarkan hasil pembagian kuisisioner kepada responden sebanyak 99 orang, di dapat data bahwa yang usia yang paling muda menjadi tersebut adalah usia 20 tahun, karena ia sudah mendapatkan warisan tanah dari orang tuanya dan yang paling tua adalah usia 81 tahun. Indikator usia ini penulis bagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori usia 20 sampai 40 tahun, usia 40 sampai 60 tahun dan usia lebih dari 60 tahun. Adapun data yang diperoleh untuk indikator usia adalah pada Gambar 3.4.



Sumber: Hasil Survei, 2016

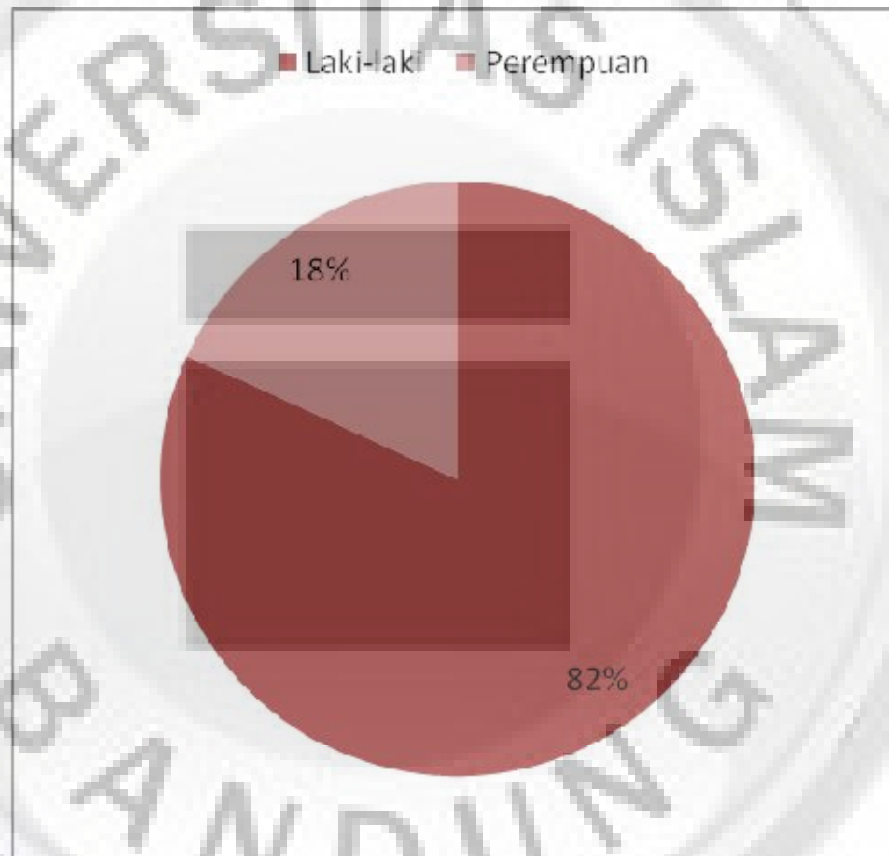
Gambar 3.4. Komposisi Usia Responden

Gambar 3.4 tersebut menunjukkan bahwa komposisi responden terbesar adalah dengan usia antara 40 - 60 tahun yaitu sebesar 50% atau sebanyak 49 orang. Kedua, yaitu responden dengan rentang usia antara

20 – 40 tahun sebesar 32% dimana setara dengan jumlah 32 orang dan yang ketiga adalah dengan usia diatas dari 60 tahun yaitu sebesar 18% atau setara 18 orang responden.

3.3.2 Karakteristik Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik yang didapatkan dari hasil survey adalah dengan didominasi oleh laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.5.



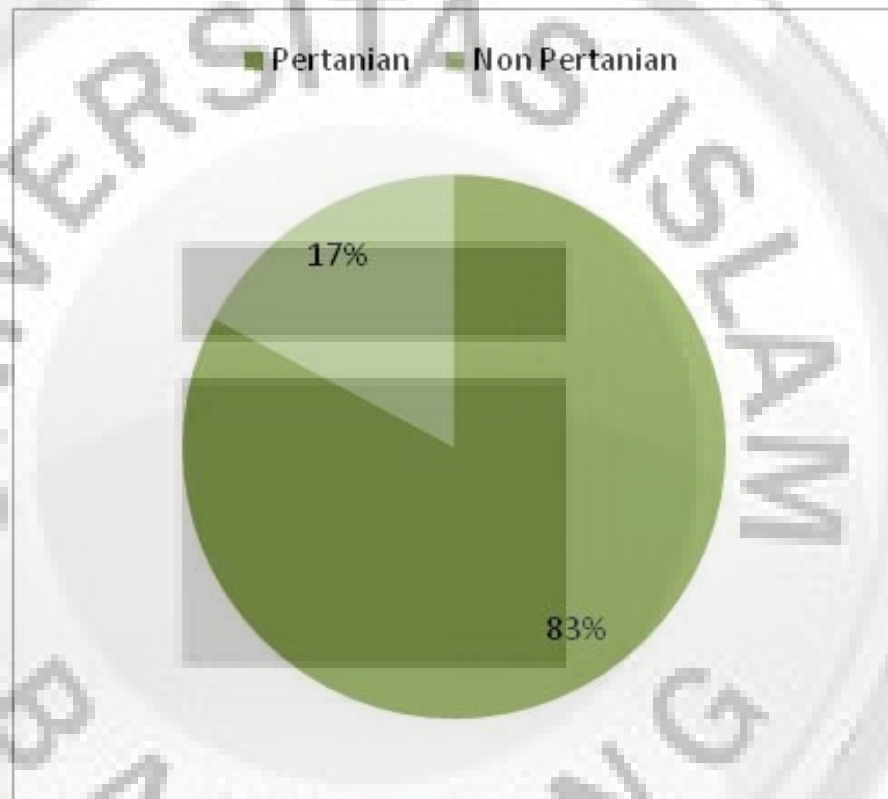
Sumber: Hasil Survei, 2016

Gambar 3.5. Komposisi Jenis Kelamin Responden

Gambar 3.5 menunjukkan bahwa sebanyak 82% responden didominasi oleh laki-laki dan sisanya 18% adalah responden perempuan. Dengan perbedaan jenis kelamin ini akan membuat variasi dalam jawaban kuisisioner karena ada pola berfikir yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.

3.3.3 Karakteristik Menurut Pekerjaan

Untuk karakteristik berdasarkan pekerjaan, secara garis besar dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pekerja di sektor pertanian dan di sektor non pertanian. Hal ini karena sebagian besar pekerjaan penduduk adalah sebagai petani. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.6.



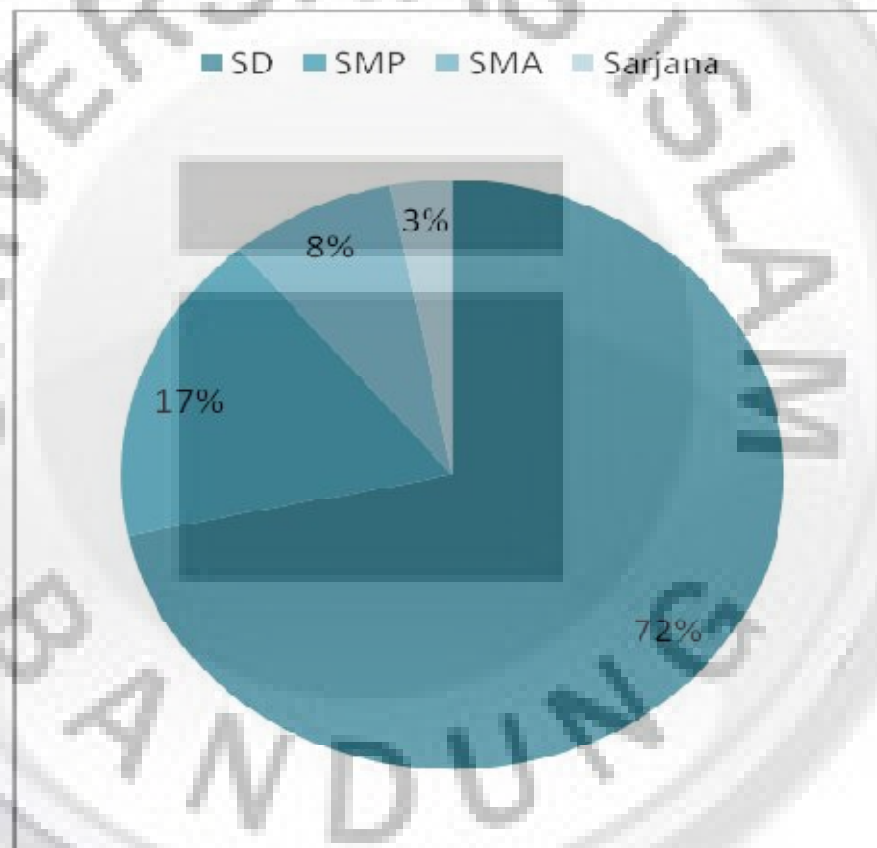
Sumber: Hasil survei, 2016

Gambar 3.6. Komposisi Jenis Pekerjaan Responden

Dapat dilihat bahwa sebesar 83% atau sebesar 82 orang responden adalah petani, atau masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Sisanya yang 17% merupakan responden yang bekerja di luar sektor pertanian, dimana responden ini terdiri dari wiraswasta, guru, pedagang, buruh dan mahasiswa juga termasuk kedalamnya.

3.3.4 Karakteristik Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Data yang diperoleh dari hasil survey menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden terdiri dari empat tingkat, yaitu Tingkat Sekolah Dasar (SD), Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Tingkat Sarjana Strata 1 (S1). Presentase jumlah responden masing-masing tingkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.7.



Sumber: Hasil survei, 2016

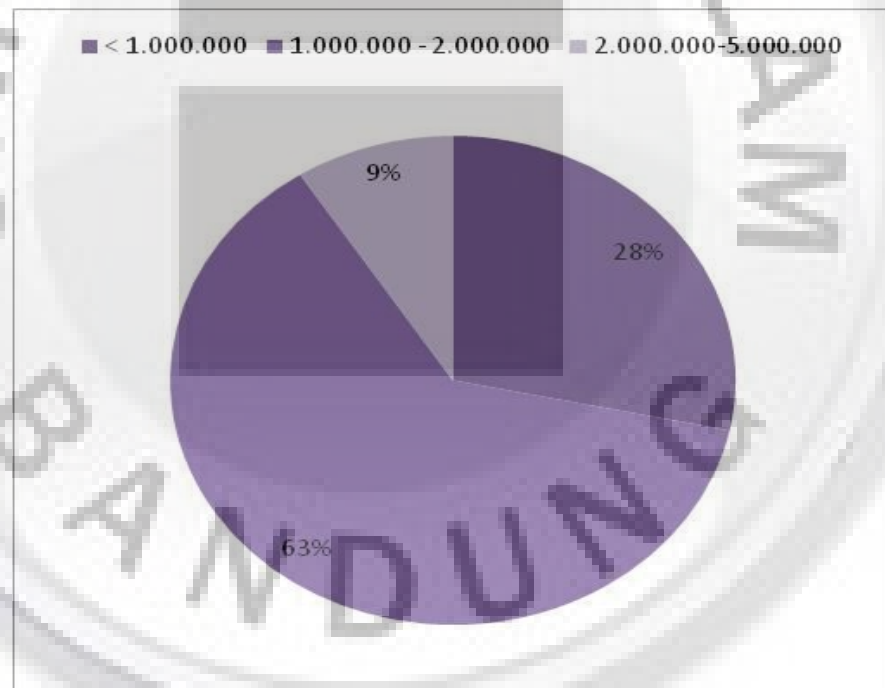
Gambar 3.7. Komposisi Tingkat Pendidikan Responden

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD sebesar 72% atau sebesar 71 orang. Kemudian dengan

tingkat pendidikan terakhir responden SMP yaitu sebesar 17%, SMA 8% dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 sebesar 3%.

3.3.5 Karakteristik Menurut Pendapatan

Besarnya pendapatan yang diperoleh rumah tangga data yang akurat nya sulit diperoleh, sehingga komposisi pendapatan responden ini dilihat melalui pengeluaran setiap bulannya. Pengeluaran responden ini dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu pengeluaran rumah tangga dibawah satu juta rupiah, pengeluaran rumah tangga antara satu juta sampai dengan dua juta rupiah, dan antara dua juta rupiah sampai dengan lima juta rupiah. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.8.



Sumber: Hasil survei, 2016

Gambar 3.8. Komposisi Pendapatan Responden

Presentase pendapatan responden dari sisi pengeluaran sebesar 63% berasal dari responden dengan pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000. Kemudian presentase dari pendapatan kurang dari Rp

1.000.000 sebesar 28% dan yang terakhir adalah dengan pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 sebesar 9%.

3.4 Penentuan Sampel Uji Statistik

Sampel dari penelitian ini adalah 99 orang dari total empat desa. Namun, hasil survei menunjukkan bahwa tidak semua sampel tersebut memenuhi karakteristik untuk uji statistik. Oleh karena itu, jumlah sampel dikelompokkan lagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

3.4.1 Sampel Uji Statistik Tingkat Pendidikan

Uji statistik untuk tingkat pendidikan yaitu harapan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sampai tingkat pendidikan mana. Dengan demikian, ditentukan kualifikasi sampel untuk uji statistik tingkat pendidikan. Sampel yang digunakan untuk uji ini adalah responden yang masih mempunyai anak usia sekolah dan anak tersebut masih bersekolah.

Jumlah sampel yang memenuhi kualifikasi untuk uji statistik tingkat pendidikan adalah sebanyak 60 orang, dan sisanya tidak. Oleh karena itu, n dalam uji statistik ini adalah 60.

3.4.2 Sampel Uji Statistik Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanian

Kualifikasi sampel untuk uji peningkatan produktivitas lahan pertanian yaitu jumlah responden yang terkena pembebasan tanah pertaniannya, bukan responden yang hanya terkena pembebasan rumah.

Hal pertama yang dilakukan Penulis dalam klasifikasi sampel untuk peningkatan produktivitas adalah membagi mana responden yang terkena pembebasan tanahnya, lalu mengidentifikasi hasil produksi padi milik responden antara sebelum dan sesudah pembebasan tanah.

Jumlah responden yang hanya terkena pembebasan rumah adalah sebesar 5 orang. Dengan demikian, responden yang terkena pembebasan tanah pertanian adalah 94 orang. Maka, n untuk uji statistik ini adalah 94.

